



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 9826-9837

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di SD Negeri No. 122332 Pematangsiantar

Milanda Astria Barus<sup>1</sup>, Asister Fernando Siagian<sup>2✉</sup>, Nancy Angelia Purba<sup>3</sup>

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [asistersiagian@uhn.ac.id](mailto:asistersiagian@uhn.ac.id)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 122332 Pematangsiantar. Keluarga memiliki peran penting dalam hal mendidik anak karena sebelum mendapatkan pendidikan di sekolah, keluarga menjadi sumber pendidikan dan guru pertama bagi anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 122332 Pematangsiantar berjumlah 21 orang dan sampel pada penelitian ini juga adalah seluruh siswa kelas III SDN 122332 Pematangsiantar yang berjumlah 21 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, normalitas, homogenitas, regresi linear sederhana, uji t, uji koefisien determinasi. Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa dengan hasil uji koefisien determinasi 52% pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa serta hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel yaitu  $5,77 > 1,69$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua, Hasil Belajar*

## Abstract

The purpose of this study is to determine the extent of the influence of parental parenting styles on the learning outcomes of third-grade students at SDN 122332 Pematangsiantar. The family plays a crucial role in educating children, as it serves as their primary source of education and their first teacher before they receive formal education in school. This research employs a quantitative approach with a descriptive design. The study population consists of all third-grade students at SDN 122332 Pematangsiantar, totaling 21 students, and the sample also includes all 21 third-grade students. Data collection was conducted through questionnaires and documentation. The data analysis techniques used include descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, simple linear regression, t-tests, and determination coefficient tests. Based on the analysis, it is concluded that there is an influence of parental parenting styles on students' learning outcomes, with the determination coefficient test results showing that 52% of parenting style influences students' learning motivation. The t-test results indicate that  $t_{\text{calculated}} > t_{\text{table}}$ , i.e.,  $5.77 > 1.69$ , which means  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.

Keywords: *Parenting Style, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat atau lembaga sosial terkecil dari masyarakat. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, serta siapa saja yang masih mempunyai ikatan darah atau perkawinan. Keluarga sangat berperan penting terhadap lingkungan, dimana kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh kesejahteraan keluarga.

Keluarga memiliki peran penting dalam hal mendidik anak karena sebelum mendapatkan pendidikan di sekolah, keluarga menjadi sumber pendidikan dan guru pertama bagi anak. Dari keluargalah anak mengerti banyak hal. Seperti yang dikemukakan oleh Gunarsa bahwa keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas pada penerus keturunan saja, tetapi menyangkut dalam berbagai bidang seperti bidang pendidikan yang mana keluarga merupakan sumber pendidikan utama. Agar pendidikan anak dapat sesuai dengan yang ia butuhkan maka orang tua harus mengerti bagaimana cara menerapkan pola asuh yang benar dan tepat.

Pola asuh adalah proses mendidik anak dari kelahiran hingga anak memasuki usia dewasa, karena mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Terdapat beberapa pola pengasuhan seperti yang dikatakan Sugihartono bahwa pola asuh ada tiga macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis (autoritatif), dan pola asuh permisif.

Orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung mengatur hidup anak tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk memilih, di mana anak harus mengikuti apa yang dikatakan oleh orang tua. Orang tua dengan pola asuh permissive cenderung mengabaikan anak, di mana orang tua terlalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan arahan atau bersikap acuh tak acuh kepada anak. Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung melibatkan anak dalam segala hal, anak diberikan kebebasan dan diarahkan oleh orang tua.

Terkadang orang tua merasa pola asuh yang sudah diterapkan merupakan pola asuh yang paling benar, pada kenyataannya pola asuh yang diberikan belum tentu tepat untuk anak. Terdapat beberapa faktor dalam menerapkan pola asuh, salah satunya adalah tinggi rendahnya pendidikan orang tua. Orang tua yang berpendidikan rendah cenderung menggunakan pola asuh permissive dan otoriter, sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi dan berpikiran terbuka cenderung menggunakan pola asuh demokratis.

Jika pola asuh yang digunakan tidak sesuai pada anak, maka akan berdampak tidak baik pada sikap, perilaku, serta proses belajar anak, karena pola asuh merupakan salah satu faktor penunjang yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan dan pergaulan juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang mana bisa berdampak pada prestasi belajar siswa tersebut.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Secara garis besar belajar adalah kegiatan yang memberi perubahan ke arah yang lebih maju dan menghasilkan perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu.

Proses belajar dilakukan manusia dari lahir sampai akhir hayatnya. Dalam hal belajar setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Proses belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pola asuh orang tua, gaya belajar, lingkungan, serta tersedia tidaknya sarana dan prasarana yang memadai. Proses belajar akan memberikan perubahan pada siswa, baik berupa pengetahuan maupun tingkah laku yang nantinya akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar ialah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Secara garis besar prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang

sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu, yang di ukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan, dan juga prestasi belajar dapat di ukur dari keberhasilan siswa dengan hasil rapor saat akhir semester setelah siswa melakukan suatu evaluasi atau ujian dan hasilnya dapat memperlihatkan tingkat pemahaman siswa baik rendah maupun tingginya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dan pola asuh saling berkaitan satu sama lain. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, karena salah satu faktor penyebab tinggi rendahnya prestasi belajar siswa adalah tepat dan tidaknya pola asuh yang digunakan oleh orang tua terhadap anak/siswa. Pengalaman yang dilalui anak waktu kecil akan berpengaruh di kemudian hari. Jika anak telah masuk sekolah, peranan orang tua (pola asuh) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak di sekolah.

Menurut peneliti, keluarga yang harmonis dan berpendidikan, serta menggunakan pola asuh yang tepat maka besar kemungkinannya akan melahirkan generasi-generasi yang pintar dan berprestasi, karena dukungan dan apresiasi dari keluarga adalah hal yang diharapkan oleh anak dan salah satu faktor yang membuat anak/siswa termotivasi untuk belajar demi meningkatkan prestasi belajarnya. Sebagaimana dikatakan oleh Sofyan Willis bahwa jika anak memiliki rasa takut yang disebabkan oleh orang tua maka akan menyebabkan anak tidak berkembang daya kreatifnya dan menjadi orang yang penakut, apatis, dan penggugup. Orang tua yang terlalu keras pada anak akan menyebabkan anak menjadi stress dan depresi. Kedua tekanan kejiwaan ini akan berdampak buruk terhadap kemampuan intelektual, perkembangan emosi, dan pertumbuhan fisik.

Peneliti melihat banyak orang tua yang bersikap acuh tak acuh kepada anak di mana banyak orang tua yang menganggap bahwa proses belajar mengajar hanya ada di sekolah/tugas sekolah, padahal keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak. Ada pula keluarga yang menganggap bahwa pendidikan bukanlah hal yang penting, sehingga tidak sedikit siswa/siswi yang tidak melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada

saat yang lampau. Penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan suatu keadaan dan juga bisa mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur dan diteliti. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dari penelitian ini yaitu peserta didik di SD No. 122332 Kelas III sebanyak 21 siswa.

Sampel adalah bagian populasi yang dipilih untuk sumber data. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan teknik probability sampling yakni suatu teknik pengambilan sampel dimana semua elemen mempunyai peluang untuk terpilih menjadi sampel. Adapun jenis probability sampling yang digunakan peneliti adalah simple random sampling yakni teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling, maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

Uji Instrumen Penelitian

#### A. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur.

#### B. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas berarti keterpercayaan atau keandalan, dimana suatu instrumen dapat dinyatakan andal dan terpercaya apabila instrument tersebut dapat memberikan hasil yang sama setelah berkali-kali dilakukan pengukuran terhadap responden. Reliabilitas penting dilakukan agar dapat menentukan kualitas instrumen yang dikembangkan serta dapat diketahui apakah suatu instrumen layak untuk digunakan atau sebaliknya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan dokumentasi.

#### A. Kuisisioner atau Angket

Kuisisioner atau angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Keduanya merupakan bentuk kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden. Sejalan dengan menurut Sugiyono (2020-199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan secara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan angket dengan empat pilihan jawaban yaitu S= Selalu, Sr=Serang, KD, Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah

Tabel 1. Skor Skala Likert

Pernyataan	
Pilihan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

#### B. Dokumentasi

Dalam Teknik pengumpulan data pastinya dokumentasi sangat penting digunakan karena dengan dokumentasilah sebagai bukti penelitian yang akan dilakukan di kelas III SDN 122332 Pematangsiantar. Dan bentuk dokumentasi yang digunakan adalah foto pelaksanaan penelitian dilakukan kemudian lembar angket, serta daftar nama siswa.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic.

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi Normal atau tidak titik data yang diharapkan adalah data yang berdistribusi normal. Dan uji normalitas Dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21 adapun langkah-langkah nya sebagai berikut:

1. Klik lembar kerja SPSS, lalu klik *Variable View*
2. Selanjutnya klik data *view*

3. Selanjutnya dari menu SPSS klik *Analyze-Descriptive-Statistics-Eksplor*
4. Maka muncul kotak dialog Explore masukkan variabel y ke kotak *Dependent List*, lalu masukkan variabel kelompok ke kotak *Factor List* pada bagian *Display* pilih *Both*, selanjutnya klik *Plots*
5. Maka akan muncul kotak dialog *Explore plots* dari serangkaian pilihan yang ada berikan tanda centang (v) pada *Normality Plots With Restart*, Lalu klik *Continue*
6. klik Ok maka akan muncul out put SPSS.

#### B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan dasar (ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan). Uji homogenitas dilakukan dengan uji analisis variabel dengan bantuan SPSS 21, Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS klik Variable View
2. Setelah itu klik data *view*
3. Dari mana SPSS, pilih *Analyze* kemudian klik compare means lalu klik *One-Way Anova*
4. Muncul kotak dengan nama One Way Anova selanjutnya masukkan hasil variabel y ke kotak *Dependent list* dan masukkan variabel kelas ke kotak *Factor*, lalu klik *Options*.
5. Maka muncul kotak *dialog One Way Anova: options* Kemudian pada bagian Statistics berikan tanda ceklis (v) untuk *Homogeneity of Variance Test*, lalu klik *Continue*
6. Klik Ok untuk mengakhiri perintah

#### C. Uji Regresi Linear

Analisis regresi linear digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent atau variabel predictor atau variabel X terhadap variabel tergantung atau variabel dependen atau variabel terikat atau variabel Y. Untuk uji regresi linear pada penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan batuan SPSS versi 21 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka SPSS dan open data setelah data terbuka, pilih menu *Analyze* dan klik *Regression* lalu pilih linear.
2. Pilih menu *Analyze* dan *Regression*
3. Tentukan variabel dependent dan independent
4. Perhatikan hasil output

5. Interpretasi hasil.

D. Uji t ( Parsial)

Uji t dibutuhkan untuk menguji seberapa besar tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Pengujian uji - t dilakukan dengan ketentuan thitung > tabel dan nilainya harus signifikan terhadap variabel dependen. Menunjukkan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Adapun ujit dalam penelitian yang akan dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 21 dengan langkah -langkah sebagai berikut:

1. Pilih menu analyze > regression > linier > ok
2. Selanjutnya lihat pada tabel coefficients pada kolom sig dan t.

E. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Adapun uji koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan SPSS 21 dengan langkah - langkah sebagai berikut:

1. Siapkan data
2. Buka SPSS
3. Input data pada SPSS
4. Pilih menu Analyze
5. Pilih menu Regression
6. Masukkan variabel
7. Klik tombol Statistics
8. Pilih opsi R-squared
9. Klik OK

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memilih judul ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan secara langsung dikelas III SD Negeri 122332 Pematangsiantar yang berjumlah 21 orang siswa. Lokasi penelitian terletak di jalan Sudirman Pematangsiantar. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Oktober 2024. Dalam penelitian

ini, peneliti menyiapkan angket yang akan diberikan kepada siswa yang sebelumnya sudah divalidkan terlebih dahulu. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa dikelas III SD Negeri 122332 Pematangsiantar dengan memberi tanda ceklis. Adapun banyak pernyataan digunakan dalam uji coba instrument angket yang akan disebar untuk uji validitas dan realibilitas adalah sebanyak 30 pernyataan.

Pola asuh orang tua berpengaruh dengan hasil belajar siswa dikelas III SD Negeri 122332 Pematangsiantar. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil angket yang telah disebar peneliti. Dimana siswa memiliki motivasi belajar ketika terdapat pola asuh yang baik dari orang tua sehingga anak akan mampu melaksanakan dengan baik tugas dan tanggung jawabnya dirumah maupun di sekolah.

Dalam uji normalitas yang menggunakan one-sample Kolmogorov Smirnov Test diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,22 maka dapat disimpulkan pada kelas III mendapatkan signifikansi  $> 0,05$  sehingga uji normalitas berdistribusi normal. Pada uji homogenitas dapat dilihat dari nilai signifikansi 1,00 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga terdapat homogenitas antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Pada hasil uji regresi linear sederhana mendapatkan nilai signifikan F Hitung = 33,325 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajarsiswa. Kemudian pada hasil uji t (Parsial) menunjukkan bahwa nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $5,77 > 1,69$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswasecara signifikan.

Dalam uji koefisien determinasi yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai r square sebesar 0,52 yang artinya 52% hasil belajar dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, sedangkan 48% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dan faktor lainnya seperti saat pembelajaran berlangsung metode yang digunakan guru kurang menarik, sehingga siswa merasa pembelajaran tidak menarik dan membosankan.

Oleh karena itu dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua yang terjadi pada siswa kelas III SD Negeri Pematangsiantar masih kurang baik. Hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri Pematangsiantar mempunyai hasil belajar yang masih rendah. Dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugasnya dimana sesuai dengan hasil sebaran angket diketahui bahwa penyebabnya adalah

kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak saat belajar dimana orang tua tidak memperhatikan atau menanyakan ada atau tidaknya tugas anaknya, dan siswa sering mengantuk saat jam pelajaran berlangsung dikarenakan begadang pada malam harinya dimana sesuai dengan hasil sebaran angket menunjukkan bahwa penyebab anak sering mengantuk adalah orang tua membiarkan anak untuk tidur lama dan begadang dimana anak diberi kebebasan untuk menonton televisi dan bermain handphone dimana orang tua kurang membatasi anak dalam hal tersebut, serta adanya peserta didik yang memiliki percaya diri yang kurang serta pendiam hal ini dikarenakan sesuai dengan sebaran angket menunjukkan bahwa penyebabnya adalah adanya peraturan orang tua yang harus ditatati anak dan anak harus mengikuti apa yang menjadi kehendak dari orang tua nya sehingga anak cenderung penakut atau pendiam dikarenakan seringnya anak mrendapat tekanan dari rumah, kemudian kurangnya kerapian siswa dalam berpakaian ketika di sekolah hal ini disebabkan oleh sesuai dengan hasil sebaran angket diketahui bahwa penyebabnya adalah kurangnya kepedulian orang tua akan hal yang dilakukan anaknya. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa disana dengan pembuktian melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dan oleh karena itu motivasi belajar siswa yang baik adalah berasal dari pola asuh orang tua yang baik dan begitu juga sebaliknya hasil belajar yang kurang baik adalah berasal dari kurangnya pola asuh orang tua yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 122332 Pematangsiantar , peneliti menarik kesimpulan bahwa:

- a. Pengaruh pola asuh mempengaruhi hasil belajar pada kelas III SD Negeri 122332 Pematangsiantar hal ini dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi berpengaruh sebesar 52%, sedangkan 48% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
- b. Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 122332 Pematangsiantar yang dapat dilihat dari hasil uji t (Parsial) yaitu menunjukkan bahwa nilai thitung > tabel yaitu  $5,77 > 1,69$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Daniah. 2020. Hubungan Antara Minat Anak Mengikuti Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam dengan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3, (2), 14-22.
- Ali Habib. 2023. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri Ngaliyan 01. *Jurnal Pendidikan Reaset dan Konseptual*, 7, (2), 320 - 325.
- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-Learning Training and Evaluation: A Qualitative Study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>
- Ayu Kartika Devi, dkk. 2021. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan Medan AEA Kelurahan Pasar Merah Timur. *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 11 (1), 80 - 93.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Dinata, Nana Syaodih Sukma. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. 2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Jakarta :Rineka cipta.
- Fitri Syawalia Nur, Masyithoh Siti. 2023. Hubungan Pola Asuh Oraang Tua Terhadap Hasil belajar siswa. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7, (1), 1/16.
- Gaol, R. L., Manullang, E. B., Silalahi, A. E. L., Bondar, R. S., Lubis, J., and Herman, H. (2023). Analisis Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Toleransi Siswa dalam Pembelajaran IPS di SDN 116253 Lorong Sidodadi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 914-919
- Hanum, H. 2022. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 02, (8), 2243-2450.
- Herman, H., Silalahi, D. E., and Sinaga, Y. K. (2022). Collaborative Teacher and Students Sebagai Realisasi Pembelajaran Inovatif. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 267-272, DOI: 10.47679/ib.2023408
- Makagingge Meike, dkk. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, (2), 116-122.
- Manurung, A., Sitepu, F. J., Purba, R. M., Hutahaeen, P. M., Herman, H., and Panjaitan, M. B.

- (2023). The Role of Counseling Guidance to Increase Students' Motivation and Learning Activities at Grade VI of SDN 091263. *Jurnal Scientia*, 12(01), 326-329.  
<https://doi.org/10.58471/scientia.v12i01.1105>
- Mariani, M., Butarbutar, M., Siahaan, Y., Silalahi, M. and Herman, H. (2022). The influence of digital literature, creativity, and learning motivation era society 5.0 on student learning outcomes Kalam Kudus SD Christian SD Pematang Siantar review from a parent's perspective (case study of science class V SD). *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 177-186. DOI: <https://doi.org/10.37403/sultanist.v10i2.443>
- Nasution Efriana Lily, dkk. 2023. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas III di SDN Kayumanis 01 Bogor.
- Rahmadani Dwi Defany, Sutisna. 2023. Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN192 Ciburuy Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 7, (1), 20- 28.
- Ratna Ningrum, Wulan. 2016. Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, C. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Wijayanto, P. W., Priyatiningih, N., Herman, H., Sudadi, S., and Saputra, N. (2023). Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Early Childhood Abilities in Creative Thinking. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1017-1023. DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3909](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3909)
- Zendrato, E. P., Ambarita, H. B., Budu, P. F., Herman, H., and Siahaan, T. M. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 2 di SD Swasta GKPS II Pematang Siantar terhadap Proses Pembelajaran Daring dengan Metode Media-Video. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 181-187. DOI: <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12228>